

Pengaruh *Eco-control*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Environmental Performance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

Lutvia Istiqomah¹, Dirvi Surya Abbas², Imam Hidayat³, Sigit Budi Santoso⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
lutviaistiqomah68@gmail.com

Abstract

every company has an obligation to be responsibility for the environment as a form of social care. But in reality, currently many companies in carrying out their activities are not in accordance with the guidelines for corporate social responsibility. Therefore, through environmental control efforts, the size of the company's total assets, and good environmental performance, it is hoped that the company will be able to increase the tangible form of its obligations from the impact of ongoing operations. This study aims to examine and analyze the effect of eco-control, company size, and environmental performance on the disclosure of corporate social responsibility. The research method uses explanatory research, data collection techniques use secondary data obtained from the annual report. The research sample consisted of 22 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the 2016-2021 period, the sampling method used was purposive sampling.

The results show that eco-control has a positive effect on the disclosure of corporate social responsibility, the size of the company has a negative effect on the disclosure of corporate social responsibility, and environmental performance has a positive effect on the disclosure of corporate social responsibility. This means that only the eco-control and environmental performance hypotheses are accepted. The ability of eco-control, company size, and environmental performance as independent variables can affect the disclosure of corporate social responsibility by 9.12% and the rest is explained by other factors outside the study.

Keywords: Eco-Control, Ukuran Perusahaan, Environmental Performance, Disclosure of Corporate Social Responsibility.

Abstrak

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk kepedulian sosial. Namun kenyataannya, saat ini banyak perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak sesuai dengan pedoman tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, melalui upaya pengendalian lingkungan, ukuran total aset perusahaan, dan kinerja lingkungan yang baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan bentuk nyata kewajibannya dari dampak operasi yang sedang berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh eco-control, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode penelitian menggunakan explanatory research, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman periode 2016-2021, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted November 15, 2022

* Lutvia Istiqomah, e-mail address lutviaistiqomah68@gmail.com

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eco-control berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini berarti bahwa hanya hipotesis eko-kontrol dan kinerja lingkungan yang diterima. Kemampuan eco-control, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 9,12% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Eco-Control, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap lingkungannya sebagai bentuk kepedulian sosial, sebab aktivitas perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungannya. Segala jenis kegiatan usaha terutama yang bergerak dalam bidang pemanfaatan sumber daya, baik secara langsung maupun tidak langsung sudah memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya, seperti masalah-masalah pencemaran lingkungan dan tenaga kerja (Priantinah, 2012). Dalam upaya menangani hal tersebut, terdapat sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dalam isu strategi bisnis mereka, bahkan tidak jarang perusahaan yang memasukkan isu tanggung jawab sosial kedalam visi dan misi perusahaan. Pertanggung jawaban sosial ini lazim disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Pada prinsipnya tanggung jawab pada CSR tersebut bertujuan mencegah dampak negative yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu CSR juga memberikan manfaat bagi perusahaan di antara lain meningkatkan citra perusahaan, memperkuat *brand* perusahaan, mengembangkan kerjasama dengan *stakeholder*, serta membedakan perusahaan dengan pesaing.

Namun kenyataannya, saat ini banyak perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya belum sesuai dengan pedoman *corporate social responsibility* (Crane dan Glozer, 2016).

Seperti yang terjadi pada industry manufaktur yang memiliki andil cukup besar dalam permasalahan lingkungan. Kegiatan produksi perusahaan manufaktur akan menghasilkan limbah yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Selain itu dalam proses produksi mengharuskan perusahaan mempunyai tenaga kerja di bagian produksi yang erat kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan (Permana, 2021).

Contoh kasus perusahaan manufaktur yang melanggar pedoman *corporate social responsibility* terjadi pada PT. Andalas Argo Industri, dimana pada tahun 2019 perusahaan ini tidak merealisasikan dana CSR berdasarkan laporan yang masuk. Menanggapi hal ini, PT. Andalas Argo Industri telah melanggar Peraturan Daerah Pasaman Barat Nomor 3 Tahun 2017 tentang tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan sehingga harus diberi sanksi peringatan tertulis sebagai langak awal, dan pencabutan izin kegiatan usaha sebagai sanksi terberatnya (Sumber: antaranews.com, Februari 2019 – diakses 22 Agustus 2021).

Masyarakat kini semakin sadar akan pentingnya dampak perusahaan pada kondisi lingkungan dan sosialnya. Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu ditingkatkan. Sebab CSR bukan hanya sekedar kegiatan amal, akan tetapi CSR mengharuskan perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Berkaitan mengenai hal ini terdapat penelitian terdahulu oleh Rahmadhani (2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor dalam meningkatkan CSR adalah adanya system pengendalian terhadap lingkungan atau disebut dengan *eco-control*. *Eco-control* merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mengukur Tindakan-tindakan lingkungan organisasi dan mengintegrasikan perhatian lingkungan untuk menjadi rutinitas organisasi (Ittner et al., 2001). *Eco-control* meliputi proses dimana manajer memastikan bahwa sumber daya ekonomi dan ekologi yang diperoleh telah digunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian terhadap lingkungan akan senantiasa mengungkapkan kegiatannya secara transparan. Semakin perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap lingkungan dalam kegiatannya, semakin tinggi pula *corporate social responsibility* nya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menandakan perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang baik sehingga akan mengupayakan kepercayaan para *stakeholder*

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Berkaitan mengenai hal ini terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nilasari (2019) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tekanan yang diterima oleh perusahaan terhadap tanggungjawab sosial perusahaan akan semakin luas dari *stakeholder*. Perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas guna menjaga pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Environmental performance merupakan factor lainnya yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*. *Environmental performance* atau kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai melalui program yang telah direncanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Hal ini wajib dilakukan oleh perusahaan dalam hal kepedulian lingkungan sehingga dapat membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap tanggung jawab social perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengurangi dampak social yang terjadi di masyarakat (Tunggal dan Fachrurrozie, 2014).

Keterkaitan antara *environmental performance* dengan CSR adalah penting dari perspektif tanggung jawab social perusahaan. Adanya kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi sinyal yang positif bagi perusahaan. Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi dan mutu lingkungan yang lebih baik secara akurat sehingga perusahaan mampu *survive* dalam menghadapi permasalahan social maupun lingkungan di sekitar perusahaan (Rachman dan Handayani, 2018). Berkaitan mengenai hal ini terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanif dan Fitriyah (2020) yang menyatakan bahwa upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dapat melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah adanya pencemaran lingkungan, dengan adanya *environmental performance* diharapkan perusahaan mampu lebih bertanggung jawab terhadap social dan lingkungan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *eco-control*, ukuran perusahaan, dan *environmental performance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* telah banyak dilakukan, akan tetapi diperoleh hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu pada penelitian ini membahas mengenai *eco-control*, ukuran perusahaan, dan *environmental performance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sector

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Berdasarkan fenomena dan gambaran teori yang telah dijelaskan, maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai: “Pengaruh *Eco-control*, Ukuran Perusahaan, dan *Environmental Performance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)”.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teoritis

Stakeholder Theory adalah teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan informasi tersebut dan *stakeholder* tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Ramadhan, 2019). Oleh karena itu, teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*, yaitu pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Ramadhan, 2019). Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan *stakeholder* akan memberikan sinyal berupa *goodnews* yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan dan memastikan terciptanya *sustainability development*. Dalam pengembalian keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Apriyanti & Budiasih, 2016).

Signaling Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada para pemakai informasi tersebut. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif (manajemen) perusahaan yang memiliki informasi banyak dan lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Ramadhan, 2019). *Signaling theory* menekankan bahwa perusahaan pelapor dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Jika perusahaan gagal dalam menyajikan informasi yang lebih, maka para *stakeholders* hanya akan menilai

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

perusahaan sebagai perusahaan rata-rata sama dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tambahan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi bagi perusahaan-perusahaan untuk menunjukkan sesuatu melalui laporan keuangan, bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain yang tidak melakukan pengungkapan.

Legitimacy theory menjelaskan bahwa organisasi secara kontinyu akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Norma perusahaan selalu berubah mengikuti perubahan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya. Usaha perusahaan mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan (Deegan, 2004). Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat. Untuk mendapatkan legitimasi perusahaan memiliki insentif untuk melakukan kegiatan sosial yang diharapkan oleh masyarakat di sekitar kegiatan operasional perusahaan. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat akan mengakibatkan hilangnya legitimasi dan kemudian akan berdampak terhadap dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan.

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Hubungan keagenan (*agency relationship*) muncul ketika *principal* membayar manajer profesional untuk bertindak atas namanya dan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan perubahan atau karyawan. Menurut teori ini, *agent* secara alami memiliki kepentingan sendiri (*conflict of interest*). Oleh karena itu, pemilik harus mengawasi *agent* dan membuat kompensasi dan evaluasi kinerja yang dapat menyelaraskan tujuan pemilik dengan tujuan agent.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak perusahaan harus mengetahui dan memahami kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk mengetahuinya maka seorang manajer keuangan perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha perusahaan. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan harus terbebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh keuangan maupun kesalahan manusia. Jenis laporan keuangan ada 5 yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut

perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan agar laporan keuangan menjadi lebih berarti dan dapat dipahami, serta dimengerti oleh berbagai pihak.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep dimana sebuah perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela, yang semakin menyadarkan bahwa perilaku tanggung jawab mengarah kepada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. CSR sendiri menekankan pada pengelolaan perubahan di tingkat perusahaan secara sosial bertanggungjawab yang dapat dilihat dalam dimensi internal dan eksternal (Mardikanto 2014).

Eco-control berkaitan dengan integrasi masalah lingkungan dalam *Management Control System* (Schaltegger dan Burritt, 2000). *eco-control* adalah proses di mana manajer dapat memastikan bahwa sumber daya ekonomi dan ekologi yang diperoleh telah digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian terhadap lingkungan akan senantiasa mengungkapkan kegiatannya secara transparan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menandakan perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang baik sehingga akan mengupayakan kepercayaan para *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu (Harahap 2011:23).

Environmental performance atau kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai melalui program yang telah direncanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup yaitu Program Penilaian Peringkat kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Hal ini wajib dilakukan oleh perusahaan dalam hal kepedulian lingkungan sehingga dapat membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap tanggung jawab social perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengurangi dampak social yang terjadi di masyarakat. *Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau green. Hal ini mengacu pada hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan control aspek-aspek lingkungannya (Suratno 2009).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

1. Pengaruh *Eco-Control* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Melalui *eco-control*, manajer dapat memastikan bahwa sumber daya ekonomi dan ekologi yang diperoleh telah digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian terhadap lingkungan akan senantiasa mengungkapkan kegiatannya secara transparan. Semakin perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap lingkungan dalam kegiatannya, semakin tinggi pula *corporate social responsibility* nya.

Berkaitan mengenai hal ini terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadhani (2016) yang menyatakan bahwa *eco-control* merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan CSR.

H1 : *Eco-Control* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menandakan perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang baik sehingga akan mengupayakan kepercayaan para *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tekanan yang diterima oleh perusahaan terhadap tanggungjawab sosial perusahaan akan semakin luas dari *stakeholder*. Perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas guna menjaga pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berkaitan mengenai hal ini terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nilasari (2019) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan.

H2 : *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

3. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Environmental performance atau kinerja lingkungan perusahaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan dalam hal kepedulian lingkungan, sehingga dapat

membangun kepercayaan diri masyarakat terhadap tanggung jawab social perusahaan. Keterkaitan antara environmental performance dengan CSR adalah penting dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi sinyal yang positif bagi perusahaan.

Berkaitan mengenai hal ini terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanif dan Fitriyah (2020) yang menemukan hasil bahwa upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dapat melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah adanya pencemaran lingkungan, dengan adanya environmental performance diharapkan perusahaan mampu lebih bertanggung jawab terhadap social dan lingkungan perusahaan.

H₃ : *Environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah explanatory research, yaitu tipe pemilihan sampel yang menjelaskan hubungan dan pengaruh kedudukan variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Dari hasil pemilihan sample dengan menggunakan explanatory research terpilih 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total populasi sebanyak 26 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility disclosure adalah suatu metode yang digunakan manajemen untuk berinteraksi dengan masyarakat luas secara terbuka untuk mempengaruhi masyarakat mengenai aktivitas perusahaan (Deegan, 2022). Menurut Sembiring (2005), pendekatan untuk menghitung pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu menggunakan CSR index GRI G4 yang dilihat dari laporan keuangan dan terdiri dari atas 91 item setiap item CSR dalam instrumen akan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

b. Eco-control

Eco-control didefinisikan sebagai analisis, perencanaan, dan pengendalian semua kegiatan yang relevan secara ekologis dalam suatu perusahaan (Dyckoff,2000). Menurut Henri dan Journeault (2010), *Eco-control* terdiri atas tiga indikator yaitu pengukuran kerja, anggaran, dan insentif. Indikator tersebut dipilih karena telah mewakili sebagai alat pengendalian dalam literatur yang dikembangkan oleh akuntansi manajemen. Pengukuran kinerja menggunakan pendekatan angka dummy, dimana kinerja dihitung dengan return on asset (ROA). ROA setiap perusahaan akan dicari rata-ratanya, jika nilai ROA suatu perusahaan di bawah rata-rata maka akan diberi nilai 0, jika nilai ROA perusahaan di atas rata-rata maka akan diberi nilai 1. Sedangkan untuk anggaran dan insentif dihitung dengan melihat annual report. Apabila perusahaan mengungkapkan anggaran dan insentifnya maka diberi nilai 1, jika tidak mengungkapkan anggaran dan insentifnya maka akan diberi nilai 0.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ialah ukuran dimana perusahaan bisa dibedakan besar kecilnya, berdasarkan total modal, total aktiva, dan pendapatan, semakin besar ketiga hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan yang makin kuat. Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

d. Environmental Performance

Environmental performance atau kinerja lingkungan perusahaan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi dalam aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan atau dengan kata lain merupakan pencapaian kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dengan mengontrol aspek lingkungannya (Burhay, 2013). Menurut jafar dan arifah (2006), *enviromental performance* diukur dengan menggunakan rating program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup

(PROPER) yang disediakan oleh pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup. Enviromental performance diproksi dengan rating kinerja PROPER dalam lima kode warna mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Dari masing-masing warna tersebut diukur dengan skala nilai: 5 untuk emas, 4 untuk hijau, 3 untuk biru, 2 untuk merah, dan 1 untuk hitam.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini berkontribusi terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Besarnya koefisien determinasi (R²) terletak antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2=0$, maka model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika r^2 semakin dekat dengan 1.

b. Uji F (ANOVA)

Menurut Ghozali (2018) pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan secara bersama-sama mempunyai hubungan terhadap variabel terkait. Jika probabilitas Fhitung < 0,05 maka H⁰ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

c. Uji Signifikan t (Uji t)

Menurut Ridwan (2018), uji t adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dia variabel dengan salah satu atau bagian variabel X konstan. Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X secara individu terhadap variabel Y signifikan. Jika probabilitas t hitung < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan pengolah data statistic yaitu versi Eviews. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Fitriyani, 2017).

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

Bentuk umum persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y : Corporate Social Responsibility

A : Nilai Konstanta

B : Koefisien Regresi

X1 : Nilai standardized Eco-control

X2 : Nilai standardized Ukuran perusahaan

X3 : Nilai standardized Environmental Performance

IV. HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	CSR	ECO	UP	PROPER
Mean	0.051917	0.884091	2.626.182	4.083.333
Median	0.046000	1.000.000	2.726.500	4.000.000
Maximum	0.187000	1.000.000	2.899.000	5.000.000
Minimum	0.011000	0.300000	1.438.000	3.000.000
Std. Dev.	0.034956	0.185270	2.374.644	0.741791
Observations	132	132	132	132

Rata-rata nilai *Corporate Social Responsibility* selama periode pengamatan 2016 sampai dengan 2021 adalah 0.0519. Nilai *Corporate Social Responsibility* tertinggi yaitu sebesar 0.1870 dan nilai *Corporate Social Responsibility* terendah yaitu 0.0110. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0.0349.

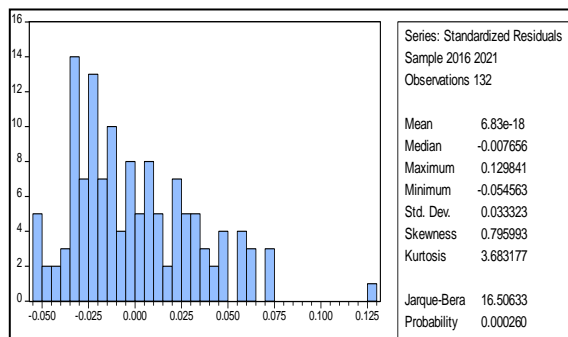
Rata-rata nilai *Eco-Control* selama periode pengamatan 2016 sampai dengan 2021 adalah 0.8840. *Eco-Control* tertinggi yaitu sebesar 1.000 dan *Eco-Control* terendah yaitu 0.3000. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Eco-Control* adalah sebesar 0.1852.

Rata-rata nilai *Ukuran Perusahaan* selama periode pengamatan 2016 sampai dengan 2021 adalah 2.626. *Ukuran Perusahaan* tertinggi yaitu sebesar 2.899 dan *Ukuran Perusahaan* terendah yaitu 1.438. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Ukuran Perusahaan* adalah sebesar 2.374.

Rata-rata nilai *Environmental Performance* selama periode pengamatan 2016 sampai dengan 2021 adalah 4.083. *Environmental Performance* tertinggi yaitu sebesar 5.000 dan *Environmental Performance* terendah yaitu 3.000. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0.7417.

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian terlihat pada Tabel dibawah terlihat besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah $16.50633 > 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi distribusi normal dalam model terpenuhi.



Hasil Uji Multikolinieritas

	CSR	ECO	UP	PROPER
CSR	1.000.000	0.230345	-0.139725	0.177492
ECO	0.230345	1.000.000	-0.270046	0.037493
UP	-0.139725	-0.270046	1.000.000	0.088176
PROPER	0.177492	0.037493	0.088176	1.000.000

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai VIF yaitu $1.0293 > 1$ dan < 10 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independent tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020992	0.014200	1.478259	0.1423
ECO	-0.000343	0.008311	-0.041219	0.9672
UP	-6.85E-05	6.85E-05	-0.999276	0.3199
PROPER	0.002025	0.003245	0.624146	0.5339

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai Prob. > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.209160	(21,107)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.258406	21	0.0000

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai Prob. Cross-section F $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan CEM. Sedangkan pada hasil uji hausman terlihat bahwa Prob. Cross-section random $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik di bandingkan dengan model CEM.

Hasil Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.096376	3	0.2512

Berdasarkan hasil uji chow nilai Prob. Cross-section Random $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan REM. Sedangkan pada hasil uji hausman terlihat bahwa Prob. Cross-section random $0.2512 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih tepat digunakan di bandingkan dengan model FEM.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 10/29/22 Time: 21:10
Sample: 2016 2021
Total panel observations: 132
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	100.5018 (0.0000)	0.299077 (0.5845)	100.8009 (0.0000)
Honda	10.02506 (0.0000)	-0.546879 (0.7078)	6.702086 (0.0000)
King-Wu	10.02506 (0.0000)	-0.546879 (0.7078)	3.904790 (0.0000)
SLM	10.63244 (0.0000)	-0.263346 (0.6039)	-- --
GHM	-- --	-- --	100.5018 (0.0000)

Berdasarkan table di atas, diketahui nilai *Prob. Breusch-pagan* $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model REM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan CEM.

Kesimpulan model

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model **REM** dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh *Eco-Control*, *Ukuran Perusahaan* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

F-statistic	4.285414
Prob(F-statistic)	0.006429

Diketahui nilai *F-tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$ dengan perhitungan $df1 = 4 - 1$ dan $df2 = 132 - 3$, maka di dapatkan hasil $df1 = 3$ dan $df2 = 129$ lalu diperoleh nilai *f-tabel* 2.677. Maka dapat disimpulkan *Fhitung* (4.285) > *Ftabel* (2.677) dan *Prob.* (0,006) < *Alpha* (0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *eco-control*, *ukuran perusahaan*, dan *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

Koefisien Determinasi

R-squared	0.091272
Adjusted R-squared	0.069974

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya *R-squared* yaitu 0.091 yang berarti bahwa kemampuan *eco-control*, *ukuran perusahaan*, dan *environmental performance* sebagai variabel bebas mampu menjelaskan variasi pengungkapan CSR sebagai variabel terikat sebesar 9,12%. Adapun sisanya sebesar 90,88% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.011277	0.022037	-0.511750	0.6097
ECO	0.036964	0.016545	2.234200	0.0272
UP	-0.000151	0.000129	-1.166537	0.2456
PROPER	0.008444	0.003994	2.114128	0.0364

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel di dapatkan sebagai berikut:

$$CSR = -0,0112 + 0,0369ECO - 0,0001UP + 0,0084PROPER + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 10, dari table diatas dapat diketahui bahwa probabilitas variabel *eco-control* yaitu $0.0272 < 0.05$ dan nilai t-statistic $2.2342 > 1.9782$ t-tabel yang artinya *eco-control* berpengaruh positif. Dengan demikian dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *eco-control* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan table diatas diketahui pula bahwa probabilitas variabel *ukuran perusahaan* yaitu $0.2456 > 0.05$ dan nilai t-statistic $-1.1665 < 1.9782$ t-tabel yang artinya *ukuran perusahaan* berpengaruh negatif. Dengan demikian dinyatakan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Selanjutnya, berdasarkan table diatas diketahui pula bahwa probabilitas variabel *environmental performance* yaitu $0.0364 < 0.05$ dan nilai t-statistic $2.1141 > 1.9782$ t-tabel yang artinya *environmental performance* berpengaruh positif. Dengan demikian dinyatakan H_0

ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Eco-control* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Eco-control* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya setiap kenaikan *eco-control* perusahaan, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan ikut meningkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan *eco-control* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian Rahmadhani (2016), dan Siti (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *eco-control* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Rata-rata perkembangan *eco-control* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap lingkungan mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Perusahaan menyadari melalui *eco-control* mereka dapat memberikan perlindungan nyata terhadap lingkungan sebagai upaya dari manajemen lingkungan perusahaan. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak positif pada sumber daya ekonomi dan ekologi yang diperoleh, sehingga dapat digunakan kembali secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

2. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2019) yang melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang kecil biasanya memiliki aktivitas yang lebih sedikit sehingga kurang mampu untuk mengungkapkan CSR secara luas.

Rata-rata perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan CSR mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

3. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara *enviromental performance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya setiap kenaikan *enviromental performance* perusahaan, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan ikut meningkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2021) yang melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR). Hal ini membuktikan bahwa upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dapat melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah adanya pencemaran lingkungan, dengan adanya *environmental performance* diharapkan perusahaan mampu lebih bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan perusahaan.

Rata-rata perkembangan *environmental performance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik mengalami perbaikan dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa probabilitas variabel *eco-control* yaitu 0.0272 yang berarti lebih kecil dari tarif signifikansi 0.05 ($0.0272 < 0.05$), dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh antar variabel

menunjukkan arah positif. Artinya setiap kenaikan *eco-control* perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR.

b. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa probabilitas variabel *ukuran perusahaan* yaitu 0.2456 yang berarti lebih besar dari tarif signifikansi 0.05 ($0.2456 > 0.05$), dengan demikian H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang kecil biasanya memiliki aktivitas yang lebih sedikit sehingga kurang mampu untuk mengungkapkan CSR secara luas.

c. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa probabilitas variabel *environmental performance* yaitu 0.0364 yang berarti lebih kecil dari tarif signifikansi 0.05 ($0.0364 < 0.05$), dengan demikian H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh antar variabel menunjukkan arah positif. Artinya setiap kenaikan *environmental performance* perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sampel dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih Panjang sehingga hasil penelitian dapat mengeneralisasikan kondisi *eco-control*, *ukuran perusahaan*, *environmental performance*, dan pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Bagi akademisi, masih perlu melakukan penelitian lagi mengenai pengungkapan CSR, yaitu dengan menambah variabel-variabel lain dalam penelitian ini selain *eco-control*, *ukuran perusahaan*, *environmental performance*. Sebab masih dibutuhkan hasil penelitian yang lebih kuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.
3. Bagi praktisi khususnya pihak manajerial perusahaan, agar dapat memecahkan masalah yang terjadi. Dengan melihat hasil penelitian ini hendaknya terfokus pada meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan melalui peningkatan *eco-control*, peningkatan *ukuran perusahaan*, dan peningkatan *environmental performance*.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Agus & Prawoto, Nano (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS, Jakarta: PT Rajagrafindo.

Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

- Chandrarin, Grahita (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: Salemba Empat.
- Crane, Andrew, Sarah, Glozer. (2016). Researching CSR Communication: Themes, Opportunities and Challenges, *Journal of Management Studies*, Vol. 53, Issue 7.
- Davidson, Wallace. Porsit, Jiraporn. (2004). Earnings Management Following Duality-Creating Successions: Ethnostatistics, Impression Management and Agency Theory, *Strategic Management Journal*, Vol. 17, Issue 1.
- Deegan, C (2002). Introduction: the Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation, *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol, 15, Issue 3.
- Eksandy, Ari. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia, *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No.1
- Harahap, S. Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 10, Jakarta: Rajawali Pers.
- Henri, J. F. & M. Journeault. (2010). Eco-control: The Influence of Management Control System on Environmental Performance and Economic Performance, *Accounting, Organizations and Society*, Vol 18, Issue 1.
- Ittner, C. D. & Lacker, D. F. (2001). Assessing Empirical Research In Managerial Accounting: A Value-Based Management Perspective, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 32, Issue 1.
- Mardikanto, Totok. (2014). Corporate Social Responsibility. Tanggung Jawab Sosial Korporasi, Bandung: Alfabeta.
- Nor, Hadi. (2015). Pasar Modal. Edisi, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lako, Andreas. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis Akuntansi, Jakarta. Erlangga.
- Permana, Andi. (2021). The Effect Of Performance-Based Budgeting, Good Gettig, Internal Control, and Reporting On Performance Accountability Government West ombok, *Journal of Accounting*, Vol. 7, No. 2.
- Rahman, M. Handayani. Susi (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Financial Performance Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 11, No. 2.
- Priantiah, Denies. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan pPengungkapan Corporate Sos=cial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010, *Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2.
- Ramadhani, Sari. (2016). Pengaruh Eco-Control terhadap CSR Disclosure dengan Environmental Performance sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012, *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1.
- Reliantoro, Sigit,. (2013). A Journey to Gold, Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Riduwan. (2018). Dasar-dasar Statistika, Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, Slamet. (2016). Baking Assets and Liability Management. Edisi Keempat, Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Rofiqoh, Esti. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2014, *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 10.

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi

Vol.1, No.4 Desember 2022

e-ISSN: 2961-788X; p-ISSN: 2961-7871, Hal 56-70

Kusumaputri, Mimba (2021). Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Eco-Control dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi , Vol. 6, No. 10.

Suratno, Ignatius. (2006). Pengaruh Enironmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance, Jurnal Nasional Akuntansi, Vol. 7, No.2.